

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan studi korelasional yang bertujuan untuk melihat arah hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif ialah suatu metode penelitian yang menekankan pada data yang dihitung secara statistik untuk kemudian diambil kesimpulan.

Korelasi adalah cara untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Apabila ada, maka perubahan pada salah satu variabel dapat mempengaruhi variabel yang satunya. Apabila ada hubungan antar variabel maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya (Sugiyono, 2008: 78).

Dapat dipahami bahwa tipe penelitian yang peneliti gunakan ialah Kuantitatif dengan melihat hubungan antara variabel Intensitas Pengguna Media Sosial dengan Kepercayaan Diri, sehubungan dengan itu nantinya hasil dari penelitian ini bersifat korelasi.

3.2 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari seseorang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 38).

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yaitu :

Variabel (Y)

Adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepercayaan Diri.

Variabel (X)

Adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab dari variabel terikat Variabel bebas dari penelitian ini adalah Intensitas Pengguna Media sosial.

3.3 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian (Widjono, 2007:120). Pada penelitian ini definisi operational dari variabel penelitian yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan sikap seseorang terhadap lingkungannya, karena proses interaksi inilah maka kepercayaan diri bukan merupakan sifat turunan dari orangtua. Kepercayaan diri berkembang dari pemahaman diri seseorang terkait penyelesaian tugas-tugas selama proses pembelajaran sedangkan Kepercayaan diri menurut bahasa adalah suatu kapasitas positif dalam diri individu untuk mampu menyelesaikan berbagai macam tugas serta aspek dari Kepercayaan Diri meliputi Optimis, Mandiri, Memiliki Ambisi Untuk Maju, tidak berlebihandengan kemampuan yang dimiliki, toleransi (Saputro & Suseno, 2009).

b. Intensitas Pengguna

Intensitas pengguna merupakan kekuatan atau seberapa sering seseorang untuk melakukan perilaku berulang terhadap objek yang menjadi target dengan satuan ukur waktu tertentu.

c. Media sosial

media sosial merupakan alat bantu komunikasi yang menghubungkan individu dengan oranglain yang terpisah oleh jarak dengan menyambungkan kedalam akses internet atau online. Sehingga komunikasi bisa berjalan dengan baik tanpa harus bertemu secara langsung.

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah general yang terdiri atas subjek penelitian yang memiliki kuantitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan.(Sugiyono, 2008:80).Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa aktif Fakultas Teknik Prodi Industri Universitas Muhamadiyah Gresik yang berjumlah 656 mahasiswa dengan karakteristik jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Jenis Kelamin	Jumlah mahasiswa
Laki-laki	580
Perempuan	76
Total	656

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian ini ialah mahasiswa aktif Fakultas Teknik Industri Universitas Muhamadiyah Gresik. Jenissampling menggunakan sampling

kuota sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. dalam teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Sampel diambil dengan memberikan jatah atau quorum tertentu terhadap kelompok. Pengumpulan data dilakukan langsung pada unit sampling. Setelah jatah terpenuhi, pengumpulan data dihentikan. Sebagai contoh, akan melakukan penelitian terhadap pegawai golongan II, dan peneliti dilakukan secara kelompok. Setelah jumlah sampel ditentukan 100, dan jumlah anggota peneliti berjumlah 5 orang, maka setiap anggota peneliti dapat memilih sampel secara bebas sesuai dengan karakteristik yang ditentukan (golongan II) sebanyak 20 orang. (Sugiyono, 2001:127).

Quota sampling adalah sejenis purposive sampling yang ada kemiripan dengan *proportionate stratified, random sampling*:

1. Pertama, populasi dibagi-bagi menjadi strata yang relevan seperti usia, jenis kelamin, lokasi, dsb.
2. Proporsi tiap strata diperkirakan atau ditentukan berdasarkan data eksternal kemudian total sampel dibagi-bagi sesuai proporsi setiap strata (kuota).
3. Untuk memenuhi jumlah sampel untuk tiap strata, peneliti menggunakan pertimbangan ahli. Misalnya populasi 55% pria 45% wanita. Sampel 100 orang berarti 55 pria dan 45 wanita. Pemilihan sampelnya sendiri tergantung penilaian peneliti.

4. Bedanya dengan *stratified random sampling*, sampel diambil secara acak sedang dalam *quota sampling*, sampelnya dipilih berdasarkan pendapat subjektif. Total sampel juga ada kemiripan dengan populasi dalam karakteristik-karakteristik penting tertentu (karena pembuatan stratanya).
5. Bias peneliti sangat mempengaruhi: pemilihan teman sebagai sampel, pemilihan lokasi yang nyaman, dan sebagainya. (Priyono, 2008: 119).

Rumus Slovin (1960) untuk menentukan ukuran sampel minimal (n) jika diketahui ukuran populasi (N) pada taraf signifikansi α adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

- n : Sampel minimal
- N : Populasi
- α : Taraf signifikansi 0,05%

Berdasarkan dari pertimbangan teori di atas maka peneliti merencanakan penelitian dengan menggunakan kaidah teoritis teknik *sampling* kuota sebagai berikut :

1. Terbagi dalam kelompok Jenis kelamin.
2. Ukuran sampel menggunakan Rumus Slovin

Ukuran Sampel				
Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase(%)	Rumus Slovin	Pembulatan

Laki-laki	580	88%	$88\% \times 248 = 218.24$	218
Perempuan	76	12%	$12\% \times 248 = 29.76$	30
Jumlah	656	100%	Jumlah	249

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Metode angket merupakan sekumpulan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian disebar untuk diisi oleh responden. Setelah diisi maka angket akan diambil kembali oleh peneliti. Kelebihan dan kekurangan metode angket (Bungin, 2005:126).

Kelebihan

- a. Biaya yang lebih murah
- b. Pengumpulan data lebih mudah terutama pada responden yang terpencar-pencar
- c. Pada penelitian dengan sampel data diatas 1000, maka penggunaan metode ini sangatlah tepat
- d. Dapat dilaksanakan secara serempak
- e. Membutuhkan waktu yang relatif sedikit.
- f. Tidak terikat dengan petugas pengumpul data
- g. Petugas pengumpul data hanya bertugas sebagai penyebar angket saja dan kemampuan teknik dalam menggali dan mencatat data murni dilakukan oleh peneliti.

1) Kekurangan

- a. Metode angket hanya bisa digunakan pada responden yang bisa baca dan tulis saja
- b. Formulasi angket benar-benar membutuhkan kecermatan yang tinggi dari peneliti sehingga mampu mewakili peneliti dalam pengumpulan data.
- c. Penggunaan metode angket menyebabkan peneliti membutuhkan kerja sama dengan oranglain
- d. Pada kasus tertentu responden akan salah menerjemahkan isi dari angket sehingga salah dalam beberapa point pertanyaan.
- e. Kadangkala oranglain disekitar responden ikut mempengaruhi sehingga jawaban angket tidak obyektif lagi.
- f. Responden bisa menjawab seenaknya sehingga kadangkala bersifat main-main serta berdusta.

Angket yang akan digunakan adalah Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi individu tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dengan skala Likert dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. (Sugiyono, 2006: hal 93).

3.5.2 *Blueprint* Kepercayaan Diri

Aspek	Indikator	Item		Total
		Fav	UnFav	

Optimis	a. Memiliki harapan baik terhadap tugas-tugas yang telah dikerjakan b. Memiliki pandangan baik dalam menghadapi masalah.	2, 4, 6, 8,10	12, 14, 16, 18	9
Mandiri	a. Memiliki kemampuan untuk mandiri dalam mengerjakan tugas.	20, 22, 24	16, 26, 28, 30, 32	8
Memiliki ambisi untuk maju	a. Memiliki keinginan untuk mencapai sesuatu. b. Memiliki pertimbangan yang sesuai dengan akal sehat	34, 36	38, 40	4
Tidak berlebihan tentang kemampuan yang dimiliki	a. Mengenali potensi yang dimiliki	42, 44	46, 48	4
Toleransi	a. Memiliki kemampuan untuk menerima pendapat dari oranglain tentang dirisendiri.	50	52, 56, 58, 60	5

Alternatif Pilihan Jawaban Angket

NO	Favourabel	Nilai	Unfavourabel	Nilai
1	Sangat Sesuai	5	Sangat Sesuai	5
2	Sesuai	4	Tidak Sesuai	4

3	Cukup Sesuai	3	Cukup Sesuai	3
4	Tidak Sesuai	2	Sesuai	2
5	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Sesuai	1

3.5.3 Blue Print Intensitas Pengguna Media Sosial :

Nomer	Indikator	Item F	Item unF	Total
Perhatian	a. ketertarikan individu terhadap objek tertentu b. menjadikan obyek sebagai target perilaku.	1, 3, 5, 7	9, 11, 13, 15	8
Penghayatan	a. Pemahaman penyerapan informasi pengetahuan baru	17,19, 21, 23	25,27, 29, 31	8
Durasi	kebutuhan individu untuk melakukan perilaku dalam satuan jam.	33, 35	37, 39	4
Frekuensi	banyaknya perulangan perilaku dalam kurun waktu sehari.	41, 43	45, 47	4
Intensitas	Mengacu pada frekuensi per minggu	49, 53	51, 55, 57, 59	6

3.6 Validitas Dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Hasil pengukuran diharapkan dapat mewakili atau menggambarkan aspek-aspek atau atribut yang ingin diukur dari variabel penelitian. Validitas adalah suatu ketetapan dan kecermatan suatu instrument pengukuran dalam melakukan fungsinya. Suatu alat tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila tes tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dikenakanya tes tersebut (Azwar, 1997 : 23).

a. Validitas Isi

Validitas ini berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh tes itu. Pengujian ini membutuhkan analisis rasional atau melalui *profesional judgment*, maka dari itu perlu juga meminta masukan dari beberapa ahli (Azwar, 2009 : 23).

Profesional Judgment merupakan suatu bentuk penilaian isi dalam tes yang dilakukan oleh ahli. Berikutnya dilakukan analisa logis untuk menetapkan apakah soal-soal tes dimaksud memang sudah sesuai dengan atribut yang diukur atau belum.

1. Dapat melihat relevansi antara definisi dengan item yang telah dibuat.
2. Dapat melihat kriteria penulisan item yang tepat.
3. Dapat melihat kesesuaian item yang tepat.

Hal ini dapat berguna apakah item dalam instrument penelitian sudah sesuai dengan kaidah penulisan skala yang baik dan benar. Instrument selanjutnya diujicobakan dan dianalisa dengan analisi item (Sugiyono, 2005: 35).

a. Validitas Item

Validitas item dapat diketahui dengan melihat antar korelasi skor item dengan skor skalanya.(Azwar, 1997). Validitas item dapat dihitung dengan Pearson Bevariayang akan menghasilkan koefisien korelasi yang menyatakan besarnya validitas masing-masing item dari skor total.

Untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang diperoleh signifikan atau tidak, angka korelasi bagian total yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritis (r) *Product Moment* yang besarnya dapat dilihat dari tabel. Bila hasil atau nilai yang didapatkan dari perhitungan tersebut lebih besar daripada nilai tabel korelasi yaitu *Product Moment* maka item tersebut dinyatakan valid. Perhitungan validitas item pada skala kuisioner Intensitas Pengguna media sosial dan Kepercayaan Diri menggunakan SPSS 16.0 for Windows. Perhitungan ini bertujuan untuk menguji apakah item atau pernyataan benar-benar mengungkap faktor yang diukur.

3.7 Reliabilitas alat Ukur

Reliabilitas merupakan pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, kejelasan, kestabilan dan sebagainya namun ide pokoknya dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek memang belum jauh berubah.

Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran pengukuran yang tidak reliabel

menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya akibat kesalahan perbedaan skor karena faktor kesalahan. Reliabilitas dinyatakan koefisien reliabel yang angkanya berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin koefisien reliabilitas mendekati 1 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Begitu juga sebaliknya koefisien yang semakin rendah dan mendekati 0 maka berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2008).

Teknik uji reliabilitas yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa *Alpha Cronbach* karena data yang diperoleh melalui penyajian satu bentuk skala yang dikenakan sekali saja pada kelompok subyek (Single Trial Administration). (Azwar, 1997).

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Korelasi Spearman Rho* yang biasanya dirumuskan dengan r . Merupakan ukuran kekuatan hubungan linier antara variabel X dan Y. Alasan penggunaan korelasi product moment karena penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan jenis data interval. (Sugiyono, 2009).